

METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI INDAHNYA BERPUISI GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Oleh
R.Neni Martini
SMP Negeri 36 Bandung, Bandung, Jawa Barat
Email: neniguru36@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Indahny Berpuisi dengan menggunakan metode demonstrasi kepada siswa kelas VIII-G di SMP Negeri 36 Bandung. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII-G di SMP Negeri 36 Bandung tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 31 siswa. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Materi Indahny Berpuisi yang signifikan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis data, dimana nilai pengetahuan KD 3.8 dimana ada 26 siswa lulus KKM yaitu sebesar 79,03% dan 5 siswa masih di bawah nilai KKM yaitu sebesar 20,97%. Begitu pula dengan nilai keterampilan KD 4.8 dimana ada 29 siswa lulus KKM yaitu sebesar 93,55% dan 2 siswa masih di bawah nilai KKM yaitu sebesar 6,45%. Pada siklus 1 masih ada siswa yang berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus 2 kemampuan siswa berada pada kategori baik dan baik sekali. Aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi mampu meningkatkan rata rata nilai aktivitas guru sebesar 17,33 dari nilai rata rata Siklus 1 56,00 menjadi 73,33 pada siklus 2. Begitu juga dengan mampu peningkatan rata rata score aktivitas guru sebesar 19,33 dari nilai rata rata siklus 1 62,33 menjadi 81,67 pada siklus 2, serta kategori aktivitas guru dari kategori cukup pada siklus 1 menjadi kategori Baik pada siklus 2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi mampu meningkatkan rata rata nilai aktivitas siswa sebesar 6,00 dari nilai rata rata Siklus 1 20,33 menjadi 26,33 pada siklus 2. Begitu juga dengan mampu peningkatan rata rata score aktivitas siswa sebesar 20,33 dari nilai rata rata siklus 1 67,67 menjadi 88,00 pada siklus 2, serta kategori aktivitas guru dari kategori cukup pada siklus 1 menjadi kategori Amat Baik pada siklus 2.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Indahny Berpuisi, Metode Demonstrasi, Pelajaran Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This study aims to improve learning outcomes of Indonesian Language Lessons on the Beauty of Poetry by using the demonstration method to class VIII-G students at SMP Negeri 36 Bandung. This type of research is classroom action research. The subjects of this classroom action research were students of class VIII-G at SMP Negeri 36 Bandung in the 2019/2020 academic year with a total of 31 students. The results of this study found that there was a significant increase in learning outcomes for the Beautiful Material of Poetry. This is evidenced by the results of data analysis, where the knowledge value of Basic Competence (KD) is 3.8 where there are 26 students who pass the Minimum Passing Standard (KKM) which is 79.03% and 5 students are still below the KKM score of 20.97%. Likewise with the KD skill value of 4.8 where there are 29 students who pass the KKM which is 93.55% and 2 students are still below the KKM score of 6.45%. In cycle 1 there are still students who are in the sufficient category, while in cycle 2 students' abilities are in the good and very good categories. Teacher activity in learning using the demonstration method was able to increase the average value of teacher activity by 17.33 from the average value of Cycle 1 56.00 to 73.33 in cycle 2. Likewise, being able to increase the average score of teacher activity by 19.33 from the average value. the average cycle 1 is 62.33 to 81.67 in cycle 2, and the category of teacher activity from the sufficient category in cycle 1 to the Good category in cycle 2. Student activity in learning using the demonstration method can increase the average value of student activity by 6.00 from the average Cycle 1 average is 20.33 to 26.33 in cycle 2. Likewise with the ability to increase the average score of student activity by 20.33 from the average value of cycle 1 67.67 to 88.00 in cycle 2, as well as the category of teacher activity from the sufficient category in cycle 1 to Very Good category in cycle 2.

Keywords: Demonstration Method, Indonesian Language Subject, Student Learning Outcomes, The Beauty of Poetry

PENDAHULUAN

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen berbahasa dan bersastra. Pembelajaran bahasa di sekolah, pada intinya terarah pada peningkatan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis Tarigan, (2013:1). Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan, tidak boleh dipisah-pisahkan. Menulis dan ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus melakukan latihan yang cukup dan teratur, serta pendidikan yang terprogram (Tarigan (2013: 9)

Dalam kemampuan bersastra, siswa dituntut memiliki kemampuan mengapresiasi karya sastra. Pembelajaran sastra mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter siswa, karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkap ide, gagasan, atau pendapat yang terdapat dalam karya sastra.

Puisi merupakan bentuk karya sastra dengan bahasa yang terpilih dan tersusun dengan perhatian khusus dan keterampilan khusus. Puisi adalah karya estetis yang bermakna dan mempunyai arti, bukan hanya sesuatu

yang kosong tanpa makna. Jadi, puisi adalah sebuah karya sastra yang mengungkapkan pikiran pengarang yang di dalamnya terdapat makna yang bernilai estetis dan imajinatif yang membuat puisi menjadi lebih indah.

Dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Hal itu bertujuan supaya siswa mampu menguasai bahasa Indonesia secara optimal dan dapat menerapkannya dalam kehidupan. Bahasa Indonesia dalam peranannya sebagai bahasa pemersatu dan bahasa ilmu, berfungsi sebagai bahasa pendukung ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan pembangunan nasional terutama di bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia juga dijadikan salah satu mata pelajaran wajib yang menjadi tolak ukur dalam kelulusan siswa di lembaga pendidikan (sekolah). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan agar siswa lebih mahir dalam menggunakan keterampilan berbahasa dengan baik, sehingga ketika siswa sudah menamatkan jenjang pendidikan di sekolah, mereka akan lebih terampil menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis. Jurnal and Country Rank pada 2011 menunjukkan selama kurun waktu 1996-2010, Indonesia memiliki 13.047 jurnal ilmiah dan Indonesia berada di posisi 64, jauh berada di bawah negara tetangga, Malaysia Kumoro, Tribunnews dalam wardani

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu untuk menulis ide, gagasan, dan pendapat mereka secara baik. Kemampuan menulis siswa tidak serta merta dikuasai oleh siswa begitu saja, melainkan harus melalui praktik dan banyak latihan. Puisi merupakan salah satu hasil karya sastra dan terdapat pembelajarannya dalam pelajaran bahasa Indonesia. Menulis puisi adalah mengekspresikan pengalaman batin mengenai kehidupan manusia, alam, dan Tuhan melalui media bahasa tulis yang secara padu dan utuh di dapatkan kata katanya. Oleh karena itu, puisi dapat menjadi salah satu alat agar siswa mampu meningkatkan kemampuannya dalam menulis Sopandi (2010: 12). Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, gambar, kurikulum dan lain-lain Joyce dalam Trianto (2014: 23)

Metode pembelajaran merupakan kerangka kerja struktural yang dapat digunakan sebagai panduan untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif, serta dapat membantu siswa berpikir lebih kreatif dan produktif.

Dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di SMPN 36 Bandung, seorang pendidik dapat menggunakan berbagai model mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Agar kegiatan belajar Bahasa Indonesia dapat memperoleh hasil yang lebih efektif dan efisien, setiap materi pelajaran memerlukan cara atau model penyampaian yang menarik dan bervariasi. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memilih dan menetapkan model pembelajaran untuk materi tertentu dan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Kegunaan model dalam pembelajaran adalah untuk mempermudah tercapainya tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 8 diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Nilai Harian Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII-E s.d VIII-H SMPN 36 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	Kelas	KKM	Pengetahuan			Keterampilan			Rata Rata
			KD 3.1/3.2	KD 3.3/3.4	KD 3.5/3.6	KD 4.1/4.2	KD 4.3/4.4	KD 4.5/4.6	
1	VIII-E	75	74,29	74,29	74,29	73,57	74,64	74,29	74,23
2	VIII-F	75	74,32	73,71	74,52	74,35	73,87	74,52	74,22
3	VIII-G	75	74,19	73,39	74,68	73,71	74,35	73,39	73,95
4	VIII-H	75	74,52	74,84	74,68	75,30	75,00	75,00	74,89
Rata - Rata			74,33	74,06	74,54	74,23	74,47	74,30	74,32

Sumber : Guru Mata Pelajaran

Dari nilai rata rata harian siswa kelas 8 di atas, terlihat bahwa kelas yang memiliki nilai rata rata paling rendah adalah kelas VIII-G dengan rata rata 73,95. Siswa membutuhkan teknik pembelajaran baru yang dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang materi pembelajaran yang disampaikan secara menyeluruh dan memberi kesan nyata. Agar pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memanfaatkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran karena metode demonstrasi ini mengajak siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, maka pentingnya menerapkan pengembangan metode demonstrasi. Diharapkan setelah guru menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode

demonstrasi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mendorong siswa untuk aktif, dan memberikan siswa motivasi untuk belajar.

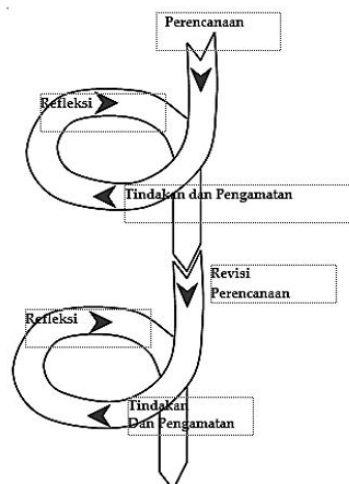
Metode demonstrasi ini sangat baik di terapkan pada anak kelas 8 karena metode ini dilakukan secara langsung oleh guru sehingga pembelajaran bersifat langsung, tidak abstrak sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi, anak-anak di sekolah dasar lebih senang atau lebih paham dengan hal-hal yang bersifat konkrit atau nyata, dengan dibantu oleh media yang sudah disediakan, guru berharap media tersebut dapat digunakan sebaik mungkin.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karenanya, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan peneliti sebagai pelaku tindakan. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, yang berfokus pada pembelajaran di kelas dan mengenai hal-hal yang terjadi di kelas (Depdiknas, 2003). PTK adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan (Mulyasa, 2009)

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam membahas masalah teknik penelitian, terdapat beberapa teknik dan penggunaan salah satu atau beberapa teknik sekaligus dalam sebuah penelitian juga dapat dimungkinkan. Satu hal yang perlu benar-benar dipahami bahwa hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lain akan berbeda meskipun menggunakan tehnik yang sama. Sebagai acuan dalam memilih teknik penelitian yang akan digunakan, teknik observasi langsung, observasi tidak langsung, komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, pengukuran, dan studi dokumenter (Nawawi, 2007)

Dari beberapa teknik tersebut, selanjutnya dalam penelitian digunakan teknik komunikasi langsung, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan secara langsung dan tidak langsung atau dengan menggunakan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan pengumpulan data. Prosedur penilaian tindakan kelas yang dilakukan dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi pada siklus 1, apabila belum berhasil atau mencapai persentase yang ditentukan maka tahap selanjutnya adalah mengulang perencanaan, tindakan, pengamatan pada siklus 2. Tahap prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Lokasi Penelitian dilakukan di SMPN 36 Bandung yang beralamat di Jl. Caringin – Kota Bandung. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2019. Waktu disesuaikan dengan jadwal pelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 4 Indahya Berpuisi. . Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VIII-G SMPN 36 Bandung yang berjumlah 31 Siswa pada tahun pelajaran 2019/2020. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Indahya Berpuisi di kelas VIII-G SMPN 36 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020.

Data Aktivitas Guru dan siswa menggunakan Media Metode demonstrasi diperoleh dari lembaran pengamatan yang diisi oleh pengamat selama pembelajaran berlangsung. Rumus presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai} \times 100}{\text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skore Maksimal}}$$

Skore rata-rata Aktivitas Siswa sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori Aktivitas Siswa

Skore	Kategori
26 – 40	Kurang Sekali
41 – 55	Kurang
56 – 70	Cukup
71 – 85	Baik
86 - 100	Baik Sekali

Aktivitas Siswa selama pembelajaran mencapai taraf keberhasilan jika berada pada predikat baik atau baik sekali. Data nilai Pengetahuan dan Keterampilan siswa diperoleh dari hasil ulangan Harian dan praktek yang dilakukan oleh guru. Dengan kriteria nilai diatas KKM yang telah di tentukan oleh sekolah, yaitu 75

Tabel 3. Instrumen Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

No	Nilai	Kriteria
1	Nilai di atas KKM (75)	Lulus
2	Nilai sama KKM (75)	Lulus
3	Nilai di bawah KKM (75)	Remedial

Pengetahuan atau keterampilan siswa dikatakan keberhasilan jika memiliki nilai minimal KKM yaitu nilai 75 dan 75% dari siswa memiliki nilai di sama atau di atas KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus 1 hingga siklus 2 pada bulan September 2019, dibantu oleh seorang guru rekan sejawat yang bertindak sebagai observer dan berfungsi sebagai teman diskusi dalam tahap refleksi. Adapun deskripsi hasil PTK dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Pada awal pelaksanaan tindakan siklus I belum sesuai dengan rencana, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terutama belum optimal dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif, mengajak siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru dan belum seutuhnya siswa memahami tujuan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi .

Tabel 4. Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I dibandingkan dengan Pra Siklus

No	Indikator	Pra Siklus		Siklus I		Peningkatan	
		Peng	Ket	Peng	Ket	Peng	Ket
1	Nilai Rata-Rata	74,09	73,82	75,81	76,13	1,72	2,31
2	Jumlah siswa yang nilainya di atas KKM (75)	21	20	22	23	1	3
3	Prosentase	67,74%	65,59%	70,97%	74,19%	3,23%	8,60%

Sumber : Pengolahan Data PTK

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi di setiap pembelajaran mampu meningkatkan rata rata nilai pengetahuan sebesar 1,72 dari nilai rata rata pra siklus 74,09 menjadi 75,81 pada siklus 1 dan rata rata nilai keterampilan sebesar 2,31 dari nilai rata rata pra siklus 73,82 menjadi 76,13 pada siklus 1. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi mampu memberikan gambaran nyata akan apa yang harus dilakukan siswa pada saat pembelajaran dan praktikum dilaksanakan. Setiap langkah pembelajaran dan pekerjaan praktikum menjadi lebih jelas dan terarah. Begitu pula dengan prosentase Jumlah siswa yang lulus penilaian pengetahuan , terdapat kenaikan sebesar 3,23% dari Jumlah siswa yang lulus pra siklus 67,74% menjadi 70,97 % pada siklus 1 dan Jumlah siswa yang lulus penilaian keterampilan, terdapat kenaikan sebesar 8,60% dari Jumlah siswa yang lulus pra siklus 65,59% menjadi 74,19% pada siklus 1. Meskipun prosentase Jumlah siswa yang nilainya di atas KKM di Siklus 1 belum tercapai , tetapi dari data di atas dapat dilihat bahwa penggunaan metode demonstrasi ternyata mampu meningkatkan nilai pengetahuan dan keterampilan serta ketuntasan belajar siswa di kelas VIII-G.

Aktivitas Proses Belajar menggunakan metode demonstrasi pada siklus 1 masih memiliki kekurangan diantaranya adalah, guru belum optimal dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif, guru belum optimal dalam mengajak siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, guru belum optimal dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus 1 juga masih memiliki kekurangan diantaranya aktivitas siswa belum terlihat pada saat belajar, aktivitas siswa belum terlihat pada saat menjawab pertanyaan dari guru. Siswa belum seutuhnya memahami tujuan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi

Tabel 5. Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II dibandingkan dengan Siklus I

No	Indikator	Siklus I		Siklus II		Peningkatan	
		Peng	Ket	Peng	Ket	Peng	Ket
1	Nilai Rata-Rata	75,81	76,13	79,03	80,00	3,23	3,87
2	Jumlah siswa yang nilainya di atas KKM (75)	22	23	26	29	4	6
3	Prosentase	70,97%	74,19%	83,87%	93,55%	12,90%	19,35%

Sumber : Pengolahan Data PTK

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi di setiap pembelajaran mampu meningkatkan rata rata nilai pengetahuan sebesar 3,23 dari nilai rata rata Siklus 1 75,81 menjadi 79,03 pada siklus 2 dan rata rata nilai keterampilan sebesar 3,87 dari nilai rata rata Siklus 1 76,13 menjadi 79,03 pada siklus 2. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi mampu memberikan gambaran nyata akan apa yang harus dilakukan siswa pada saat pembelajaran dan praktikum dilaksanakan. Setiap langkah pembelajaran dan pekerjaan praktikum menjadi lebih jelas dan terarah. Begitu pula dengan prosentase Jumlah siswa yang lulus penilaian pengetahuan, terdapat kenaikan sebesar 12,90% dari Jumlah siswa yang lulus Siklus 1 70,97% menjadi 83,87% pada siklus 2 dan Jumlah siswa yang lulus penilaian keterampilan, terdapat kenaikan sebesar 19,35% dari Jumlah siswa yang lulus Siklus 1 74,19% menjadi 93,55% pada siklus 2. Rata Rata Nilai Pengetahuan dan keterampilan serta prosentase Jumlah siswa yang nilainya di atas KKM di Siklus 2 sudah dapat mencapai kriteria yang telah ditentukan, dari data di atas dapat dilihat bahwa penggunaan metode demonstrasi ternyata mampu meningkatkan nilai pengetahuan dan keterampilan serta ketuntasan belajar siswa di kelas VIII-G

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah hipotesis yang diajukan yaitu: " Jika pembelajaran dilakukan dengan menyertakan metode demonstrasi, maka proses pembelajaran pada Bab 4 Indahya Berpuisi dilakukan dengan baik, siswa bekerja lebih focus, mandiri, sistematis dan terukur, maka nilai pengetahuan dan keterampilan siswa menjadi baik" dapat diterima.

Hal ini sesuai dengan tuntutan indikator kinerja yaitu karena terbukti bahwa pengetahuan, keterampilan dan aktivitas siswa dengan menggunakan metode demonstrasi, meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan aktivitas pada siswa kelas VIII-G SMPN 36 Bandung tahun pelajaran 2019/2020.. (2) Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari meningkatnya: (a) Nilai prosentase Jumlah siswa yang nilainya di atas KKM untuk nilai pengetahuan sebesar 12,90% dari Jumlah siswa yang lulus Siklus 1 70,97% menjadi 83,87% pada siklus 2 dan Jumlah siswa yang lulus penilaian keterampilan, terdapat kenaikan sebesar 19,35% dari Jumlah siswa yang lulus Siklus 1 74,19% menjadi 93,55% pada siklus 2. (b) Aktivitas siswa dari yang awalnya menjadi keluhan semua guru dari kriteria cukup pada siklus 1 dan menjadi kriteria Amat Baik pada siklus 2. (c) Aktivitas Guru dari yang awalnya kriteria cukup pada siklus 1 dan menjadi kriteria baik pada siklus 2

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2013). Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontektual Inovatif. Bandung; CV Rama Widya
 Bakar A Rosdiana. (2009). Pendidikan Suatu Pengantar, Bandung, Citapustaka Media Perintis
 Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2015, Teori Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta, Ar-Ruzz Media
 Arikunto, Suharsimi. (2009). Menejemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
 Endang Mulyatiningsih. (2011). Model Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
 Halimah Siti. (2008). Strategi Pembelajaran. Bandung; Cita Pustaka Media Perintis
 Haris Abizar. (2019). Buku Master Lesson Study. Yogyakarta: Diva Press
 Istarani. (2014). Model Pembelajaran Inovatif. Medan; Media Persada
 Janawi. (2013). Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran. Yogyakarta: Ombak
 Khadijah. (2013). Belajar Dan Pembelajaran. Medan: Cita Pustaka Media
 Mardianto. (2012). Psikologi Pendidikan. Medan: Perdana Publishing
 Mudiofir Ali dan Evi Fatimur Rusydiyah. 2016. Desain Pembelajaran Inovatif. Jakarta; PT.Raja Grafindo
 Nasution S. (2012). Didaktik Asas-Asas Mengajar. Jakarta: PT.Bumi Aksara
 Nurmawati. (2014). Evaluasi Pendidikan Islam. Bandung: Citapustaka Media
 Nuswantari, Dewi Sri Handayani. (2019). Buku Bahasa Indonesia Kelas VII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
 Sopandi. (2010). Memahami Puisi. Bogor: Quadra
 Sumarmi. (2012). Model Model Pembelajaran Geografi. Malang : Aditya Media
 Suprijanto. (2012). Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi. Jakarta: PT.Bumi Aksara
 Tarigan, Henry Guntur. (2013). Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
 Trianto. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: Kencana.
 Yunus Mahmud. (2011). Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung; Pustaka Setia